

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan sejak usia dini, selain dari tiga keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu, membaca, menyimak dan berbicara. Menulis karangan deskripsi sebagai salah satu bentuk tulisan yang mengajarkan siswa untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terperinci. Namun, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini. Berbagai metode pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis, namun hasil yang dicapai seringkali belum memuaskan.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. CTL mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata, yang dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa kita akan sulit untuk berkomunikasi. Keterampilan menulis dianggap sebagai suatu

keterampilan yang sulit, karena untuk mendapatkan tulisan yang baik dibutuhkan beberapa pengetahuan kebahasaan, seperti penggunaan ejaan yang tepat dengan kaidah Bahasa Indonesia atau aturannya dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis bersifat produktif dan hanya dapat diperoleh setelah adanya kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Rendahnya nilai pada umumnya terjadi karena, guru tidak menggunakan model, guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran guru tidak pernah menghubungkan pelajaran kedalam kehidupan nyata siswa, atau lingkungan sekitar.

Peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan sebagai model untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide dan mengembangkan kosa kata sehingga mempermudah untuk membantu siswa dalam membuat sebuah karangan deskripsi. Oleh karena itu, Judul penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian terdahulu relevan serta dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Kurniasih, Mulyasari dengan judul Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 076 S, peserta didik ternyata memiliki kesulitan dan kekurangan

dalam hal keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal tersebut dapat dilihat dari sulitnya siswa menuangkan sebuah ide dan menyesuaikan isi tulisan dengan judul, diksi yang sama dalam beberapa kalimat karena pengetahuan perihal kosa kata yang kurang, penempatan tanda baca yang tidak sesuai, serta kerapian isi tulisan yang masih kurang. Sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sekitar 34%. Hasil dari data tersebut peneliti segera melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan bisa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada proses pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam pencapaian setiap indikator menulis karangan deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis terjadi karena adanya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 52% meningkat sebesar 39% dan menjadi 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Simanungkalit, Riri Dwi Putri Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Ke VI di SDN 10176 (2019), Penelitian ini

dilakukan di kelas VA SD Negeri 101766 Bandar Setia pada materi ajar keterampilan karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan paradigma pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Nilai rata-rata pada tes awal (pretest) adalah 61,73 dan meningkat menjadi 70,76. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat di tiap-tiap tindakan yaitu dengan jumlah masing-masing adalah 9 siswa, 17 siswa, dan 23 siswa. Nilai tertinggi siswa juga meningkat di setiap siklusnya yaitu 75,00, 85,00 dan 95,00.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dibuktikan dari hasil karangan deskripsi siswa (nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal) dan aktivitas siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest serta observasi peneliti yang juga mendukung keberhasilan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Adapun alternatif yang diharapkan menjadi pemecah masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat Nurhadi dalam (Dalman, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar hasil belajar menulis deskripsi siswa dapat meningkat yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk memahami makna materi melalui Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang merupakan salah satu tipe model yang dipilih dan sesuai untuk membelajarkan siswa dalam meningkatkan kegiatan menulis, terutama dalam menulis deskripsi. Menurut Depdiknas dalam (Nursyamsiach & Sakilah, 2018) Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu siswa mengenal dirinya budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Dede & Aulia, Vol X, No 1 Februari 2022).

Salah satu cara yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan CTL dapat membantu siswa

memperoleh pemahaman dan meningkatkan ide-ide mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan teliti saat menulis. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Kelas V Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SD kelas V ?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SD kelas V?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SD kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SD kelas V ?

2. Kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SD kelas V?
3. Kesulitan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SD kelas V?

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru dalam menggunakan model *CTL* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bisa menambah wawasan juga bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan karakter siswa.

2. Siswa

Dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis sebuah karangan deskripsi serta membangkitkan minat untuk menulis karangan deskripsi, lebih aktif dan termotivasi untuk belajar bahasa indonesia.

3. Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana serta bisa dijadikan sebagai referensi.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan landasan lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

5. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan umumnya untuk semua bidang.

E. Definisi Operasional

1. Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah proses belajar yang membantu guru dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Johnson, 2002) bahwa CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan keadaan konteks pribadi, sosial dan budaya mereka. *Contextual Teaching and Learning engages students in meaningful activities and helps connect academic research to real-world situations. By making these connections, students find purpose in their studies* (Johnson, 2002). Artinya, “*Contextual Teaching and Learning* melibatkan peserta didik dalam aktifitas yang membantu mereka untuk menghubungkan pelajaran yang mereka dapat di sekolah dengan situasi kehidupan

nyata mereka. Dengan membuat keterkaitan tersebut, peserta didik akan dapat menemukan makna dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan”. Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk mencari hubungan antara pengetahuan yang dimiliki. (Daryanto & Rahardjo, 2012)

Secara garis besar berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Contextual Teaching and Learning merupakan Pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini, siswa perlu memahami apa arti belajar, manfaat yang dibawanya, di mana mereka berdiri dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa menghadapi bahwa apa yang mereka pelajari, akan berguna bagi hidupnya nanti. Hal ini mengubah mereka menjadi individu yang membutuhkan sesuatu yang berharga untuk kehidupan masa depan mereka, dan siswa akan berusaha keras untuk mendapatkannya.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya)

dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat. (Ahmad Susanto, 2016) .

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca ke dalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca. Dapat dipahami bahwa menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak diragukan lagi, pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan kerinciannya, gagasan dalam karangan memiliki jenjang (hierarki) dan secara berjenjang pula gagasan itu dapat diungkapkan dalam berbagai unsur bahasa. Suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung 2 hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian yang keduanya saling mempengaruhi. Menulis karangan sederhana di kelas v, pada penelitian ini yaitu berbentuk karangan deskripsi, karena siswa menulis berdasarkan kesan-kesan atau pengalaman awalnya berdasarkan gambar. Karangan Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya

khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Suparno & Muhammad Yunus, 2008).

Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola atau menurunkan lambang-lambang yang berupa ejaan dengan cara merangkai, menyusun dan mengorganisasikan dalam penampilannya secara tertulis yang dipahami oleh orang lain secara logis. Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola atau menurunkan lambang-lambang yang berupa ejaan dengan cara merangkai, menyusun dan mengorganisasikan dalam penampilannya secara tertulis yang dipahami oleh orang lain secara logis. Seorang penulis untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik harus memiliki beberapa kemampuan menulis yaitu kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca. Karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu hal dengan cara yang sehidup-hidupnya, sehingga pembaca atau pendengar mendapat kesan seolah-olah ia sendiri melihat hal tersebut dengan mata kepala sendiri.

